

**Penerapan Pola Asuh Anak Usia Dini di TK Aisyah 2
Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran**

***Implementation of Early Childhood Parenting Patterns in Aisyah Kindergarten 2
Cijulang Village Cijulang District Pangandaran Regency***

Hani Pitriani¹, Farha Nayli Syafa'ah², Ayi Nurajijah³, Neneng Nurlaelatul Musyarofah⁴,
Arlan Hidayatulloh⁵, Kiki Prima Rizky⁶, Yayat Hidayat⁷, Dasep Ubaedilah⁸

^{1,4,5,7}Manajemen Pendidikan Islam, STIT NU Al-Farabi Pangandaran

^{2,6}Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, STIT NU Al-Farabi Pangandaran

³Pendidikan Anak Usia Dini, STIT NU Al-Farabi Pangandaran

⁸STIT NU Al-Farabi Pangandaran

¹hanipiriani@stitnualfarabi.ac.id, ²farhanaylisyafaah@stitnualfarabi.ac.id,
³ayinurajijah@stitnualfarabi.ac.id, ⁴nenengnurlaelatulmusyarofah@stitnualfarabi.ac.id
⁵arlanhidayatulloh@stitnualfarabi.ac.id, ⁶kikiprimarizky@stitnualfarabi.ac.id,
⁷hidayatchenk@gmail.com, ⁸dasepstitnualfarabi@gmail.com

Korespondensi penulis : *hanipiriani@stitnualfarabi.ac.id

Article History:

Received: 04 Oktober 2023

Revised: 15 November 2023

Accepted: 30 Desember 2023

Keywords: Parenting
Patterns, Early Childhood

Abstract: Parenting is a process of guiding, educating and disciplining carried out by parents towards children to achieve independence and shape children's behavior by applying certain norms that exist in the family and society. Aisyiyah 2 Kindergarten students were the objects of research regarding parenting patterns for early childhood. From the results that can be seen, there are some parents who do not pay attention to good parenting patterns, so that children do not become what they want. Therefore, researchers held a seminar related to parenting patterns for early childhood at Kindergarten Aisyiyah 2. The aim of this research was to provide understanding and knowledge to parents of Kindergarten Aisyiyah 2 students regarding parenting patterns for early childhood. The technique in this research is observation, interview and documentation methods. In this case, researchers participated in the learning process at Kindergarten Aisyiyah 2 in order to find out how children with appropriate parenting styles differ from those who do not. The research results show that appropriate parenting is one of the factors that influences character formation in children for the future.

*Hani Pitriani, email: hanipiriani@stitnualfarabi.ac.id

Abstrak. *Pola asuh merupakan suatu proses membimbing, mendidik, dan mendisiplinkan yang dilakukan oleh orangtua pada anak untuk mencapai kemandirian dan membentuk perilaku anak dengan menerapkan norma-norma tertentu yang ada dalam keluarga dan masyarakat. Murid TK Aisyiyah 2 menjadi objek yang diteliti terkait pola asuh anak usia dini ini. Dari hasil yang terlihat terdapat sebagian orangtua yang kurang memperhatikan bagaimana pola asuh anak yang baik, sehingga anak tidak menjadi seperti apa yang diinginkan. Olehkarena itu, peneliti melakukan penelitian terkait pola pengasuhan pada anak usia dini di TK Aisyiyah 2. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada orangtua murid TK Aisyiyah 2 mengenai pola asuh pada anak usia dini (parenting). Teknik dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti turut serta dalam proses pembelajaran di TK Aisyiyah 2 supaya mengetahui bagaimana perbedaan anak dengan pola asuh yang tepat dan tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang tepat mejadi salahsatu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak untuk masa yang akan datang.*

Kata Kunci : Pola Asuh, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan upaya orangtua dalam memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi untuk mencapai proses kedewasaan sehingga terbentuknya norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat. (Mainnah, Fajriah, and Roemin 2021). Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama Ketika anak masih dalam masa golden age (masa keemasan). Masa keemasan adalah masa emas pada anak-anak diawal kehidupannya yaitu pada usia 0-5 tahun. Fase ini penting untuk diperhatikan oleh orangtua karena pada fase ini peertumbuhan anak berkembang begitu pesat.

Dalam hal ini, orangtua merupakan pusat pertama pendidikan dan bimbingan bagi anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka sebagai orangtua harus memahami jenis-jenis pola asuh yang diterapkan pada anak sehingga tidak akan muncul rasa tekanan atau paksaan didalamnya dan tujuan dari pola asuh yang diterapkan itu akan tercapai dengan baik.

Pola asuh merupakan hal yang sangat fundamental dalam proses pembentukan karakter seorang anak. Teladan dari perilaku orangtua sangat diperlukan bagi perkembangan anak, karena seorang anak akan menjadikan orangtuanya sebagai modeling dan melakukan

imitasi dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, ayah dan ibu. Keterbukaan antara orangtua dan anak menjadi hal penting agar anak terhindar dari pengaruh negatif baik dari dalam maupun dari luar lingkungan keluarga. (Ayun 2017)

Pada anak usia dini kolaborasi antara pengasuhan dan pendidikan di jenjang pendidikan anak usia menjadi faktor penentu keberhasilan stimulasi perkembangan anak. Taman Kanak Kanak (TK) adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan PAUD yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang relevansi dengan judul yang diteliti oleh penulis, yaitu:

1. Mainah (2021), melakukan penelitian tentang *Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Dini Di TK Tiga* dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan lembar angket untuk orangtua. Data observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan teknis; data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (verifikasi). Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pola asuh yang sudah banyak dilakukan oleh banyak orangtua adalah pola asuh demokratis. Karena dalam pola asuh demokratis ini memiliki aturan dan standar yang jelas dalam mengasuh atau mendidik anak. Dalam praktiknya orangtua memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Jadi hak dan kewajiban seorang anak dan orangtua sama-sama terpenuhi.
2. Veryawan (2022), Melakukan penelitian tentang *Pemahaman Pola Asuh Positif Pada Anak Usia Dini*. Metode yang digunakan adalah dengan metode seminar parenting. Dari kegiatan seminar ini didapatkan hasil bahwa metode pengasuhan pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dimasa yang akan datang. Maka perlu diterapkannya pola pengasuhan positif yang didalamnya orangtua bersikap

memahami dan memperlakukan anak sesuai dengan tahapan usianya dan kemampuannya. Melakukan komunikasi yang baik, menegakan disiplin dengan konsisten sehingga anak berkembang secara optimal, baik fisik, kecerdasan, dan emosinya.

Melihat kenyataan tersebut betapa berpengaruhnya pola asuh yang diterapkan terhadap tumbuh kembangnya seorang anak untuk masa yang akan datang, maka penulis tertarik untuk melakukan seminar dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Pola Pengasuhan Pada Anak Usia Dini di TK AISYIYAH 2”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan salahsatu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam Masyarakat, dan adanya institusi baru dalam Masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. (Rahmat and Mirnawati 2020)

PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerpkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR (*Participatory Action Research*) adalah “penelitian oleh, dengan dan untuk orang”. PAR (*Participatory Action Research*) adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang system sosial yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian.(Rahmat and Mirnawati 2020)

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal ini dilaksanakan dengan melakukan seminar kepada para orangtua murid TK Aisyiyah 2 dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan dilakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi yaitu TK AISYIYAH 2 yang berada di Dusun Barengkok Desa Cijulang. Observasi ini meliputi pengamatan terhadap murid TK Aisyiyah 2 dengan cara turut serta dalam proses belajar mengajar. Metode wawancara diterapkan kepada guru-guru dan para orangtua yang hadir pada saat jam sekolah berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap pelaksanaan mahasiswa mengadakan seminar tentang Pola Asuh Pada Anak Usia Dini yang diadakan di TK Aisyiyah 2 dengan para orangtua murid sebagai sasaran peserta kegiatan tersebut. Kegiatan seminar tersebut diselenggarakan untuk menyikapi fenomena-fenomena terkait pola asuh anak yang diterapkan oleh para orangtua murid TK Aisyiyah 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan orangtua merupakan salahsatu bentuk partisipasi orangtua dalam Pendidikan dan kehidupan anak. Keterlibatan orangtua sangat penting dalam membantu tumbuh kembang anak, karena orangtua adalah pendidik utama bagi anak. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam mendidik anak adalah *parenting*. Pengetahuan parenting adalah kemampuan mengenai cara menumbuhkembangkan dan mendidik anak melalui interaksi antara anak dan orangtua.

Setelah melakukan pengamatan, terlihat bahwa masih banyak orangtua yang belum sepenuhnya mengetahui dan belum mempraktikan bagaimana pola asuh yang baik dan benar sehingga tidak sedikit anak yang berperilaku kurang baik. Dan salahsatu faktor hal tersebut adalah kurangnya pengetahuan parenting. Oleh sebab itu, mahasiswa KKN PAR Desa Cijulang mengadakan seminar mengenai pola asuh anak usia dini (*parenting*) yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para orangtua dan bisa bertahap dalam mengaplikasikannya. Kegiatan seminar dilaksanakan di TK Aisyiyah yang berada di Dusun Barengkok. Adapun hal-hal yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Pengasuhan merupakan tugas yang di sandang oleh suami istri yang telah menjadi ayah dan ibu. Keduanya bertanggung jawab pada tumbuh kembang anak sebab mereka

yang pertama kali bersentuhan langsung dengan anak dan merupakan model pertama yang di kenali dan di amati oleh anak mereka. Ayah dan ibu masing-masing berperan dalam menanamkan nilai dasar kehidupan pada anak. Idealnya, pasangan orangtua mengambil andil dalam proses pendewasaan anak, karena dari orangtualah mereka belajar dalam beragam hal dalam memulai kehidupan. Meskipun ketika anak dimasukan ke lembaga pendidikan dan mendapatkan pola asuh dari pendidiknya, hal yang lebih berpengaruh tetaplah berada orangtua. Di sekolah ataupun di Lembaga hanyalah pelengkap dan terbataskan oleh waktu.

Hersey dan Blanchard (1978) menjelaskan bahwa pada awalnya pola asuh terdiri atas dua dimensi perilaku yaitu Directive Behavior dan Supportive Behavior. Di mana keduanya didasarkan pada komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. Directive Behavior merupakan bentuk komunikasi satu arah yang dilakukan oleh orang tua di mana orang tua menjelaskan dan memberitahu peran dan tugas dari seorang anak. Sedangkan Supportive Behavior merupakan bentuk komunikasi dua arah di mana orang tua tidak hanya memberitahukan peran dan tugas secara langsung kepada anak melainkan mendengarkan pendapat anak, mendorong anak, mengarahkan anak dan melakukan teguran-teguran positif terkait perilaku anak. (Sonia and Apsari 2020).

Pola asuh terdiri dari dua suku kata yakni pola dan asuh, menurut kamus KBBI pengertian kata Pola bermakna (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh bisa artikan menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu: melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau yang lainnya.

Sonia dan Apsari menyatakan pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam hal ini akan sangat berpengaruh pada individu anak terhadap perilaku dan juga diri anak sendiri baik positif maupun negatif. Disadari bahwa hampir tidak ada orang tua yang mempraktikkan pola asuh secara murni yang sesuai atau tidak sesuai dengan berbagai tipe pola asuh yang sering diterapkan oleh orang tua. Bahkan, orang tua ada yang melakukan pengasuhan kepada anaknya secara situasional. (Sonia dan Apsari et al. 2020)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola adalah sebuah sistem atau cara kerja. Sedangkan asuh berarti jaga, bimbing dan pimpin. Dalam Bahasa Inggris pengasuhan disebut sebagai *nurture* yang memiliki arti memelihara, mengasuh, dan mendidik. Menurut Poerwadarminta (1985:63) pola adalah model dan asuh berarti menjaga, merawat, dan mendidik anak atau memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri (Sonia and Apsari 2020).

Dalam hal ini pengasuhan yang diterapkan dapat mempengaruhi potensi genetik yang ada dalam diri seseorang. Dengan demikian pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik, menjaga, mengasuh dan melatih seorang anak agar menjadi anak yang mandiri dan bisa melakukan semua pekerjaan dengan pemikiran sendiri. Oleh karena itu pola pengasuhan orang tua dapat membentuk karakter seorang anak sesuai dengan bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sang anak.

2. Macam-Macam Pola Asuh

Ada beberapa pola asuh yang diterapkan oleh para orangtua untuk mendukung proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak demi mencapai tujuan yang diinginkan. Banyaknya tipe pola asuh ini dipengaruhi oleh anggapan dan pengalaman orangtua terhadap pola pengasuhan yang dialaminya. Menurut Hurlock (1990) pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permissif dan pola asuh demokratis.

1) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Pola pengasuhan ini menggunakan pola kepemimpinan otoriter dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua yang otoriter selalu memberikan aturan-aturan ketat terhadap anak, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya, bersifat diskriminatif dan selalu membatasi apapun yang dilakukan oleh anak sehingga anak akan mempunyai sifat ragu-ragu, tidak percaya diri, dan tidak sanggup mengambil keputusan sendiri. (Sri Asri 2018).

Pola asuh ini juga cenderung menjadikan anak menjadi penakut, kurang terbuka kepada orang tua, penentang norma, menarik diri, dan tidak memiliki inisiatif karena orang tidak membuka ruang diskusi terhadap anak. Hal ini menyebabkan

tuntutan dari orang tua tidak mendapatkan titik temu dengan kehendak anak untuk melakukan suatu tindakan dalam hidupnya.

2) Pola asuh demokratis atau otoritatif (*Authoritative Parenting*)

Pola pengasuhan ini menekankan pada individualitas anak, mendorong anak agar belajar mandiri, namun orang tua tetap memegang kendali atas anak. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling relevan dan dapat menimbulkan keserasian terhadap tuntutan orang tua dan kehendak anak untuk melakukan tindakan. Dengan kata lain, orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis senantiasa melibatkan anak dalam pembuatan peraturan dan selalu memberikan ruang pada anak untuk menyampaikan pendapatnya, dari situlah terbentuk komunikasi yang baik antara anak dan orangtua (Fitriah and Jahada 2020).

Karena, dalam pola asuh demokratis menghendaki adanya diskusi sehingga anak menjadi terbuka, anak memiliki inisiatif untuk bertindak dan terjadinya koordinasi antara orang tua dan anak. Hal ini jelas dapat membangun relasi yang baik antara orang tua dan anak. Pola asuh demokratis tampaknya lebih kondusif dalam pendidikan karakter pada anak karena orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggungjawab. (Rani Handayani 2021)

3) Pola asuh permisif (*Permissive Parenting*)

Pola asuh ini merupakan pengasuhan tanpa penerapan disiplin pada anak. Pola asuh ini menghendaki anak untuk melakukan apapun tanpa adanya tuntutan orang tua terhadap anak. Karena pola asuh permisif ini menghendaki anak untuk melakukan apapun maka anak akan terbiasa untuk menentukan apapun keputusannya sendiri, dalam hal ini anak menjadi egois. Karena anak dibiarkan melakukan apapun, anak menjadi tidak mendapatkan bimbingan mengenai peraturan sosial dari orang tua. Hal ini akan membuat anak terbiasa untuk melakukan pelanggaran terhadap norma sosial yang ada (Sonia and Apsari 2020).

Pola asuh permissif memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak, mereka tidak memberikan pengarahan dan penjelasan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh anak, akhirnya anak menunjukkan pengendalian diri yang buruk dan tidak bisa mengendalikan kebebasan dengan baik, serta tidak memiliki kemampuan sosial (Ani 2020). Pada akhirnya menimbulkan akibat anak melakukan penyimpangan perilaku, seperti tidak mau masuk sekolah (bolos), tidak mengerjakan PR, dan masih banyak penyimpangan yang ditimbulkan dari pola asuh permissif yang diterapkan oleh orangtua.

3. Dampak Pola Asuh

Dalam mendidik anak, orangtua baik ayah maupun ibu memiliki peranan yang sangat penting. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik, sehat, cerdas, dan beriman kepada Allah SWT. Melalui pola asuh yang diterapkan orangtua tentunya akan berdampak dan berpengaruh terhadap pertumbuhan anak untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Dampak dari beberapa pola asuh diantaranya:

1) Pola Asuh Otoriter

- a. Keluarga terlihat aman dan tenang
- b. Anak terlihat disiplin
- c. Anak terlihat menurut
- d. Anak pasif dan kurang inisiatif
- e. Anak ragu-ragu
- f. Anak suka menjauhkan diri dari lingkungannya
- g. Anak agresif di luar rumah
- h. Kesulitan dalam mengatur konsentrasi

2) Dampak Pola Asuh Demokratis (Hasanah and Idris 2022)

- a. Memiliki kebiasaan teratur dalam beraktivitas
- b. Sikap sosial yang baik
- c. Mencintai lingkungan

- d. Perilaku sosial baik anak meliputi (sopan, jujur, menghargai orang lain, dan gemar berbagi dengan teman-temannya).
 - e. Bertanggung jawab
 - f. Percaya diri
 - g. Kreatif
 - h. Inisiatif
 - i. Mampu menyesuaikan diri
 - j. Patuh aturan
- 3) Dampak Pola Asuh Permissif (Hasanah and Idris 2022)
- a. Tidak mempunyai tujuan pendidikan yang jelas dan terencana
 - b. Bersikap manja
 - c. Tidak adanya aturan
 - d. Kurangnya kontrol
 - e. Tidak mandiri
 - f. Tidak adanya pengarahan
 - g. Kurangnya kasih sayang
 - h. Kurangnya perhatian
 - i. Kurangnya kedisiplinan
 - j. Keras kepala.



KESIMPULAN

Dalam proses mendidik dan tumbuh kembang anak, keterlibatan orangtua sangatlah penting. Pola asuh yang diterapkan kepada anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik dalam sikap, emosional dan mental seorang anak di masa yang akan datang. Ada beberapa pola asuh yang dapat diterapkan dalam mendidik anak berikut dengan dampak-dampak yang akan timbul dari pola asuh tersebut. Pola asuh yang diterapkan disesuaikan dengan hasil yang ingin dicapai sebagai orangtua. Diantara pola asuh tersebut yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter

Pola pengasuhan ini menggunakan pola kepemimpinan otoriter dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua yang otoriter selalu memberikan aturan-aturan ketat terhadap anak, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya, bersifat diskriminatif dan selalu membatasi apapun yang dilakukan oleh anak sehingga anak akan mempunyai sifat ragu-ragu, tidak percaya diri, dan tidak sanggup mengambil keputusan sendiri.

2. Pola Asuh Demokratis

pola pengasuhan ini menekankan pada individualitas anak, mendorong anak agar belajar mandiri, namun orang tua tetap memegang kendali atas anak. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling relevan dan dapat menimbulkan keserasian terhadap tuntutan orang tua dan kehendak anak untuk melakukan tindakan. Karena dalam pola asuh demokratis menghendaki adanya diskusi sehingga anak menjadi terbuka, anak memiliki inisiatif untuk bertindak dan terjadinya koordinasi antara orang tua dan anak. Hal ini jelas dapat membangun relasi yang baik antara orang tua dan anak.

3. Pola Asuh Permissive

pola asuh ini merupakan pengasuhan tanpa penerapan disiplin pada anak. Pola asuh ini menghendaki anak untuk melakukan apapun tanpa adanya tuntutan orang tua terhadap anak. Karena pola asuh permisif ini menghendaki anak untuk melakukan apapun maka anak akan terbiasa untuk menentukan apapun keputusannya sendiri, dalam hal ini anak menjadi egois. Karena anak dibiarkan melakukan apapun, anak menjadi tidak mendapatkan bimbingan mengenai peraturan sosial dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Sella Putri. 2020. "PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP SELF-CONTROL (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim)." *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 5(1):56. doi: 10.32663/psikodidaktika.v5i1.986.
- Ayun, Qurrotu. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5(1):102. doi: 10.21043/thufula.v5i1.2421.

- Yulianti Bun, Bahran Taib, and Dewi Mufidatul Ummah. 2020. "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2(1):128–37. doi: 10.33387/cp.v2i1.2090.
- Fitriah, Hikmah Nur, and Jahada Jahada. 2020. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling* 5(2):106–14. doi: 10.36709/bening.v5i2.13361.
- Hasanah, Surrotul, and Idris. 2022. "Dampak Pola Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Anak TKW." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4(1):24–35.
- Mainnah, Muth-, Heliati Fajriah, and Luthfiani Roemin. 2021. "Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Dini Di Tk Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7(1):80. doi: 10.22373/equality.v7i1.8536.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 2020. "AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 06(01):62–71.
- Rani Handayani. 2021. "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(2):159–68. doi: 10.19105/kiddo.v2i2.4797.
- Sonia, Gina, and Nurliana Cipta Apsari. 2020. "Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(1):128. doi: 10.24198/jppm.v7i1.27453.
- Sri Asri, AA. 2018. "Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2(1):1. doi: 10.23887/jisd.v2i1.13793.